

***Determinan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia***  
***(Determinants of Government Expenditure Education and Health Sector toward Human Development Index in Indonesia)***

**Nurul Aini, Nanik Istiyani, Fivien Muslihatinningsih**

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [nurulaini1401@gmail.com](mailto:nurulaini1401@gmail.com)

**Abstrak**

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara, dimana pembangunan suatu negara belum dapat dikatakan berhasil apabila dilihat hanya dari besarnya pendapatan domestik bruto tanpa adanya upaya peningkatan pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia masih menjadi masalah utama di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang masih rendah disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan masih tingginya angka kemiskinan sehingga menyebabkan masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini fokus pada dua analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil analisis OLS menunjukkan bahwa variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen pada jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif signifikan.

**Kata Kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

**Abstract**

*Human development is an indicator of state progress, in which development of a country cannot yet successful when viewed only from size of gross domestic product without an efforts to improve the human development. Human development index is an important indicator for measure success in effort to build quality of human life. Low quality of human resources in Indonesia is still a major problem. The quality of human resources in Indonesia is still low due to lower education and higher poverty rate, so that the community cannot afford to meet their needs. The purpose of this study to determine the effect of government expenditure education sector, government expenditure health sector toward human development index. This study focused on two basic analysis. They are descriptive analysis and quantitative analysis using Ordinary Least Square method (OLS). OLS analysis results showed that the independent variable can affect the dependent variable in the long term. The results showed that the governmental expenditure in education sector a significant negative effect, government expenditure positive influence the health sector.*

**Keywords:** *Human Development Index, Government Expenditure Education Sector, Government Expenditure Health Sector.*

**Pendahuluan**

Pembangunan suatu negara diisyaratkan dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM dapat berperan sebagai faktor produksi tenaga kerja yang dapat menguasai teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Untuk mencapai SDM yang berkualitas dibutuhkan pembentukan modal manusia (*human capital*). Menurut beberapa ekonom seperti Becker (2002:01), modal manusia didefinisikan sebagai pengetahuan, informasi, ide, keahlian dan kesehatan dari seorang individu. Keberhasilan ekonomi individu serta keseluruhan ekonomi tergantung pada seberapa luas dan

efektif orang berinvestasi dalam diri mereka sendiri. Todaro dan Smith (2006:434) menyatakan bahwa modal manusia sangat dipengaruhi oleh permasalahan pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pendidikan dan kesehatan merupakan faktor penting dalam perkembangan manusia sekaligus merupakan penentu dari

Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini mengingat pendidikan dan kesehatan akan berdampak pada kualitas modal manusia (human capital) (Sjafii, 2005).

Kondisi modal manusia Indonesia saat ini tidak dapat dilepaskan dari peran pemerintah dalam mengalokasikan pengeluaran di sektor pendidikan dan kesehatan. Semakin membaiknya angka harapan hidup turut dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah yang semakin meningkat untuk bidang pendidikan dan kesehatan dari tahun ke tahun. Banyak bukti empiris yang mendukung hubungan positif antara pengeluaran pemerintah, baik di bidang pendidikan maupun kesehatan, terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Angelopoulos *et al.* (2007) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan modal manusia sebagai faktor produksi, maka pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat juga diartikan bahwa kemampuan produktivitas tenaga kerja di Indonesia secara tidak langsung dipengaruhi oleh akses untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan, oleh karena itu kebijakan pemerintah untuk menyediakan akses tersebut perlu mendapat perhatian yang serius dalam perencanaan pembangunan di masa mendatang.

Besarnya pengeluaran pemerintah dan masyarakat terhadap bidang pendidikan dan kesehatan menjadi ukuran yang menunjukkan perhatian pada usaha pembangunan kualitas SDM. Investasi SDM yang dilakukan negara-negara maju sangat menentukan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi riil. Dampak investasi SDM Negara maju mampu melebihi dampak investasi fisik (Sumarsono, 2003).

Berdasarkan data *World Bank* (2014) yang menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia selain China, India, Amerika Serikat (Population Reference Bureau, 2014). Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Indonesia merupakan negara yang berpendapatan menengah kebawah karena Indonesia mempunyai pendapatan GDP sebesar 5,0 persen, pendapatan perkapita sebesar 888.5 milyar dolar AS, dengan total populasi 254.454.778 juta jiwa pada tahun 2014. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia pada setiap tahunnya merupakan salah satu potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya indeks pembangunan manusia bagi pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia sebagai variabel terikat (variabel dependen) dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan sebagai variabel bebas (variabel independen).

### Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dan data yang digunakan merupakan data tahunan pada rentang waktu 1991-2014 dengan objek penelitian di negara Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan sebagian diolah dari situs resmi UNDP (*United Nations Development Programme*), Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dan *World Bank*.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang digunakan untuk melihat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia terhadap Pengeluaran Pemerintah sektor Pendidikan dan Kesehatan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan estimasi model melalui *Ordinary Least Square (OLS)* dengan menggunakan Uji Statistik dan Uji Asumsi Klasik.

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu indeks pembangunan manusia (HDI) dan variabel bebas antara lain, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (GEEdu), Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan GEHIt).

Dalam penelitian ini model ekonomi yang dapat ditulis yaitu :

$$HDI = f(GEEdu, GEHIt)$$

Dari persamaan fungsi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam model ekonometrika sebagai berikut :

$$HDI_t = \beta_0 + \beta_1 GEEdu_t + \beta_2 GEHIt_t + \varepsilon_t$$

dimana:

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  dan  $\beta_3$  = Koefisien

e = *Error term*

t = *Time series*

HDI = Indeks Pembangunan Manusia

GEEdu = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

GEHIt = Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka terdapat batasan-batasan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (HDI) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI) di Indonesia, satuan yang digunakan adalah indeks pertahun. Data yang digunakan adalah data yang bersumber dari data *United Nation Development Population* (UNDP) pada tahun 2014.

2. Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan (GEEdu) yaitu pengeluaran pemerintah yang termasuk dalam APBN yang dialokasikan untuk bidang pendidikan di Indonesia dalam satuan milyaran rupiah pertahun. Data yang digunakan adalah data yang bersumber dari data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada rentang tahun 1991-2014.
3. Pengeluaran Pemerintah di sektor Kesehatan (GEHlt) yaitu pengeluaran pemerintah yang termasuk dalam APBN yang dialokasikan untuk bidang kesehatan di Indonesia dalam satuan milyaran rupiah pertahun. Data yang digunakan adalah data yang bersumber dari data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada rentang tahun 1991-2014.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). OLS bertujuan untuk melihat pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Tabel 1. Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum, dan Standart Deviasi masing-masing variabel di Indonesia

|             | HDI      | LNGEEDU  | LNGEHLT  |
|-------------|----------|----------|----------|
| Mean        | 0.819317 | 9.659443 | 8.349774 |
| Median      | 0.824621 | 9.422624 | 8.475036 |
| Maximum     | 0.856738 | 11.77030 | 9.798227 |
| Minimum     | 0.717635 | 7.529299 | 5.923988 |
| Std. Dev    | 0.030413 | 1.462403 | 1.284907 |
| Observation | 24       | 24       | 24       |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa profil variabel tingkat Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 1991-2004 memiliki nilai maksimum 0.856738 dan nilai minimum 0.717635 yang menunjukkan adanya fluktuasi dari kualitas sumber daya manusia. Variabel HDI memiliki nilai standart deviasi 0.030413 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0.819317, yang mengindikasikan bahwa sebaran data nilai HDI adalah baik. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki rentang interval yaitu dengan nilai maksimum 11.77030 dan nilai minimum sebesar 7.529299 yang berarti persebaran data pada variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan juga tergolong baik dengan nilai standart deviasi 1.462403 sedangkan nilai rata-rata variabel sebesar 9.659443. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki rentang interval yaitu dengan nilai maksimum 9.798227 dan nilai minimum 5.923988, dimana nilai standart deviasi 1.284907 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.349774 yang mengindikasikan bahwa sebaran data nilai

LNGEHLt adalah baik.

### Hasil Estimasi Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Pengujian dengan metode OLS akan menjelaskan hasil dari pengujian secara parsial setiap variabel penjelas yang ditunjukkan oleh hasil uji-t, pengujian secara imultan ditunjukkan oleh hasil uji-F dan hasil uji-*adjusted R*<sup>2</sup> untuk melihat besarnya persentase pengaruh seluruh variabel penjelas terhadap variabel terikat. Hasil estimasi regresi linear berganda oleh metode OLS untuk variabel terikat Indeks Pembangunan Manusia dengan variabel bebas pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan.

Tabel 2 Hasil Estimasi Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

| Variabel          | Coefficient | t-Statistik | Prob.   |
|-------------------|-------------|-------------|---------|
| C                 | 0.738784    | 20.92895    | 0.0000* |
| LNGEedu           | -0.029654   | -2.142384   | 0.0440* |
| LNGEHLt           | 0.043950    | 2.78934     | 0.0110* |
| Adjusted R-square | 0.368568    |             |         |
| Prob(F-statistic) | 0.008006    |             |         |

\*) signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , diolah

Hasil estimasi model diatas menunjukkan bahwa variabel LNGEedu, LNGEHLt signifikan mempengaruhi besarnya HDI dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Selain itu, dengan melihat probabilitas t-hitung dari kedua variabel yaitu 0.0440 dan 0.0110 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  ( $\alpha = 5\% = 0.05$ ). Selain secara parsial, secara keseluruhan (simultan) kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya HDI yang dapat dilihat dari nilai probabilitas F-hitung yaitu sebesar 0.008006 lebih kecil dari pada  $\alpha$  ( $\alpha = 5\% = 0.05$ ). Selain itu hasil estimasi juga menunjukkan bahwa nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0.368568 yang menjelaskan bahwa seluruh variabel independen sebesar 36.8568% mempengaruhi besarnya Indeks Pembangunan Manusia kepada pihak ketiga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut.

### Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian data pada variabel-variabel dalam metode ekonometrika yang digunakan dalam penelitian sebagai langkah estimasi perlu untuk dilihat syarat suatu model dapat dikatakan baik atau tidaknya yang dalam hal ini melalui uji asumsi klasik apabila telah menghasilkan besaran estimasi secara *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Tabel 3 Hasil Estimasi Uji Asumsi Klasik

| Uji Diagnosis | Test | Output Hitung | Prob. ( $\alpha=5\%$ ) | Kesimpulan |
|---------------|------|---------------|------------------------|------------|
|---------------|------|---------------|------------------------|------------|

|                    |                      |          |          |                                   |
|--------------------|----------------------|----------|----------|-----------------------------------|
| Multikolinieritas  | Correlation Matrix   | -        | -        | Tidak Terdapat Multikolinieritas  |
| Linieritas         | Ramsey Reset Test    | 2.698516 | 0.1161   | Data Linier                       |
| Autokorelasi       | Breusch Godfrey Test | 0.5876   | 0.5204   | Tidak Terdapat Autokorelasi       |
| Heterokedastisitas | Glejser              | 4.057623 | 0.5411   | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Normalitas         | Jarque-Berra Test    | 8.576489 | 0.013729 | Berdistribusi Tidak Normal        |

Hasil estimasi data pada variabel penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengujian yang tidak menghasilkan diagnosa positif. Dapat bahwa uji autokorelasi menunjukkan nilai yang signifikan dengan nilai probabilitas dan lebih besar dari  $\alpha$  (5%) yaitu 0.5204. Sementara itu, pada uji linieritas yang digunakan untuk mengoreksi masalah spesifikasi kesalahan menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah linieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  (5%) yaitu 0.1161. Dengan demikian menunjukkan bahwa data tersebut linier. Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan variasi yang sama dari varians masing-masing variabel. Ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%) yaitu sebesar 0.5411. Ini artinya data variabel tidak mengalami masalah pengujian heteroskedastisitas. Sama halnya dengan uji multikolinieritas yang berguna dalam melihat adanya hubungan linear antar semua variabel independen dalam penelitian, sedangkan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Sehingga variabel dinyatakan lolos uji multikolinieritas. Berbeda halnya dengan pengujian normalitas, suatu model dapat dikatakan berdistribusi normal jika telah melalui uji normalitas. Sementara itu hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0.013729.

## Pembahasan

### Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap investasi pembangunan manusia di Indonesia memiliki pengaruh signifikan secara negatif. Ini memberikan pengertian bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tetap memiliki pengaruh terhadap fluktuasi investasi pembangunan manusia di Indonesia. Hal tersebut karena pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tetapi dalam beberapa waktu terakhir pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan sangat meningkat tajam,

peningkatan tersebut tidak seimbang dengan peningkatan yang terjadi pada tingkat pembangunan manusia dan juga pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan. Hal ini dijelaskan dalam Kementerian Keuangan (2008), bahwa pemerintah lebih memfokuskan pada kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun yang dilaksanakan pada mulai tahun 2003 hingga saat ini. Sejalan dengan studi empiris yang dilakukan oleh Arifin, et al (2015) yang dijelaskan dalam teori Meier bahwa tinggi pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi.

### Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan yang terjadi di Indonesia pada periode 1991-2014 berpengaruh signifikan. Berdasarkan analisis, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan di Indonesia memiliki pengaruh yang sangat tinggi secara positif terhadap indeks pembangunan manusia pada periode pengamatan. Sejalan dengan Juseman (2014) secara umum, kesehatan menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan terbukti cukup besar terhadap peningkatan kinerja sektor kesehatan. Mengingat besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan kinerja dari kesehatan maka perlu adanya upaya secara bertahap dari pemerintah untuk meningkatkan pengeluarannya pada sektor kesehatan. Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara (Putri, 2011). Menurut Kementerian Keuangan (2014) pemerintah lebih meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat dengan meningkatkan pelayanan di daerah terpencil dan meningkatkan fungsi puskesmas, menurunkan Angka Kematian Ibu dan meningkatkan pengendalian penyakit-penyakit menular terutama pada pengendalian HIV dan AIDS, tuberkolosis (TBC) dan malaria.

## Kesimpulan dan Saran

Ulasan dan pembahasan tentang preskripsi hubungan Indeks Pembangunan Manusia yang dipengaruhi oleh variabel-variabel makro ekonomi di Indonesia pada tahun 1991-2014, maka dapat diambil kesimpulan melalui perbandingan teoritis, empiris dan hasil estimasi dengan hasil metode OLS adalah sebagai berikut:

Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia, dengan demikian hipotesis tidak terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tetap memiliki pengaruh terhadap fluktuasi indeks pembangunan manusia.

Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi pembangunan manusia di Indonesia, dengan demikian hipotesis terbukti.

Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan mengalami peningkatan. Dengan tingginya perhatian pemerintah dalam pengalokasian di sektor kesehatan sehingga indikator dasar kesehatan membaik dan kualitas sumberdaya manusia ikut meningkat yang otomatis juga akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis berikan yaitu besarnya pengaruh yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia, maka disarankan bagi pemerintah untuk perlu meningkatkan proporsi anggaran pengeluaran disektor pendidikan dan sektor kesehatan khususnya untuk daerah terpencil di Indonesia agar tidak adanya kesenjangan antar wilayah. Meningkatkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan meningkatkan indeks pembangunan manusia, maka disarankan kepada pemerintah untuk terus meningkatkan pengeluaran di sektor pendidikan. Pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk sektor pendidikan ini diharapkan dapat memperbaiki ataupun menambah akses dan fasilitas di bidang pendidikan seperti pembangunan infrastruktur pendidikan (sekolah) serta pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu (miskin) agar mendapatkan sekolah gratis sesuai dengan usia wajib sekolah.

Sedangkan untuk pengeluaran pemerintah sektor kesehatan disarankan kepada pemerintah untuk lebih mengoptimalkan alokasi anggaran pengeluaran pemerintah agar lebih dapat memperbaiki ataupun menambah akses dan fasilitas dibidang kesehatan seperti pembangunan infrastruktur kesehatan (rumah sakit, puskesmas, ataupun klinik) serta pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu (miskin) agar mendapatkan fasilitas kesehatan secara gratis.

### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu prose penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Irfan Eka dan Ibunda Purwanti, Ibu Dra. Nanik Istiyani M,Si , Fivien Muslihatinningsih M.SE , M.Si, Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes, Bapak Dr. M. Fathorrazi, S, serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

### Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

[1] Ameliyah, Poppy. 2013. *Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Tangerang Periode 2002-2011*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- [2] Angelopoulos K, Malley J, Philippopoulos A. 2007. Public Education.
- [3] Arifin, Mochamad Yuli. Suswandi, Petrus Edy dan Adenan, Moch. 2015. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013*. Universitas Jember
- [4] Aziz, Abdul. 2009. *Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah Pada Departemen Pendidikan Nasional Terhadap Angka Partisipasi Kasar :2006-2008*. Skripsi Universitas Indonesia. Jakarta.
- [5] Bank Dunia. 2015. World Bank Public Expenditures Database. <http://web.worldbank.org/> [15 Nov 2015].
- [6] Barro, Robert, J. 1999. *Inequality and Growth in a Panel of Countries*. Harvard University.
- [7] Becker GS. 1962. Investment in Human Capital: A Theoretical Analysis. *The Journal of Political Economy* 70(5):65-94.
- [8] Card D. 1999. *Handbook of Labor Economics, Volume 3*. Amsterdam: Elsevier Science.
- [9] Dumairy, 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbitan Erlangga.
- [10] Dumairy, 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbitan Erlangga.
- [11] Expenditure, Growth and Welfare. *CESifo Working Paper No. 2037* .
- [12] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Undip : Semarang.
- [13] Gujarati. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga : Jakarta.
- [14] Hardiyanto, Tommy. 2012. *Dampak Investasi Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi. Bogor.
- [15] Human Development Report. 1991-2014. Oxford University. New York
- [16] Ilhami, Syahril. 2014. *Analisis Pengaruh Anggran Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- [17] Irawan dan Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- [18] Jhingan ML. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [19] Jusaeman, Ahyadi. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Modal Manusia Kabupaten Soppeng*. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- [20] Kementerian Keuangan RI. 2014. *Data Pokok APBN 2010-2014*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

- [21] Lanjouw, P., M. Pradhan, F. Saadah, H. Sayed, R. Sparrow, 2011. *Proverty, Education and Health in Indonesia: Who Benefits from Public Spending?*. World Bank Working Paper No. 2739. Washinton D.C.: World Bank. Diakses dari: <http://papers.ssrn.com>
- [22] Mankiw, N.Gregory.2000. *Teori Makro Ekonomi*. Ed.4, Jakarta: Erlangga.
- [23] Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [24] Mankiw NG. 2007. *Makroekonomi*. Ed ke-6. Jakarta: Erlangga.
- [25] Mahrany, Yunita. 2012. *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan*. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- [26] Mangkoesobroto, Guritno, 1994. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- [27] Mangkusobroto G. 2001. *Ekonomi Publik*. Ed ke-3. Yogyakarta: BPFE.
- [28] Nugraha, Muhamad. 2014. *Studi Komparatif Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia dan India: Pendekatan Model Statis dan Dinamis*. Universitas Jember: Jember.
- [29] Organisation for Economic Co-operation and Development. 2011. *Education at a Glance 2011: OECD Indicators*. OECD Publishing.
- [30] Priambodo, Anugrah. 2005. *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Kabupaten/Kota di Pulau Jawa Tahun 2007-2013)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- [31] Putri, Febriani Irma, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Human Development Index (HDI) di Indonesia (Periode 1991-2008)*, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Skripsi.
- [32] Raniz, G., and Stewart, F. Strategy for Success in Human Development  
[\[http://hdr.undp.or/docs/training/oxford/reading/Ranis%20and%20stewart.pdf\]](http://hdr.undp.or/docs/training/oxford/reading/Ranis%20and%20stewart.pdf) tanggal 15 Pebruari 2005.
- [33] Romer PM. 1990b. Human Capital and Growth: Theory and Evidence. *Carnegie-Rochester Conference Series on Public Policy*. 32:251-286
- [34] Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [35] Sjafii, Achmad. 2009. *Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004*. Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 59-76.
- [36] Solow RM. 1956. A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics* 7(1):65-94.
- [37] Stiglitz JE. 2000. *Economics of the Public Sector*. Ed ke-3. New York: W. W. Norton & Company, Inc
- [38] Sulistyowati, Ervina. 2013. *Pengaruh Program Pelatihan dan Pemberian Pinjaman Bergulir Dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- [39] Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Edisi pertama. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu.
- [40] Supranto, J. 1995. *Ekonometrika Buku Satu*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- [41] Supranto, J. 2004. *Ekonometrika Buku Kedua*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- [42] Schultz TW. 1961. Invesment in Human Capital. *The American Economic Review* 51(1):1-17.
- [43] Syam, Sri Fatmasari. 2014. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Universitas Hassanuddin. Makassar.
- [44] Todaro PM dan Smith SC. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. Ed ke-9. Jakarta: Erlangga.
- [45] United Nation Development Programme. 2011a. *Human Development Report 2011. Sustainability and Equity: A Better Future for All*. New York: Palgrave Macmillan.
- [46] Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- [47] Weisbrod, Burton A. 1962. *Education and Investment in Human Capital. The Journal of Political Economy* Vol. LXX, No. 5, Part 2. University of Chicago.